**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Hubungan Internasional (HI) dapat didefinisikan sebagai studi hubungan dan interaksi antar negara-negara termasuk aktifitas dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, dan perusahaan multinasional.[[1]](#footnote-1) HI juga merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat dinamis karena Hubungan Internasional dapat berkembang serta dapat diperbaharui seiring dengan perkembangannya dari masa ke masa.

Seiring dengan perkembangannya, HI sendiri berada pada puncak tertinggi setelah berakhirnya Perang Dunia II. Karena pada saat itu, Paradigma Realis dapat mempertahankan argumentasinya mengenai *power* selama hampir dua dekade dengan munculnya 2 kekuatan besar saat itu yakni Ideologi Sosialis - Komunis dan Ideologi Liberalis - Kapitalis yang juga bisa disebut sebagai *Balance of Power*. Dan tentunya kedua ideologi tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan bagi Ilmu HI sendiri.[[2]](#footnote-2)

Pasca berakhirnya perang dingin 2 ideologi besar tersebut tidak lagi menjadi 2 poros kekuatan besar yang mempengaruhi berbagai aspek dalam HI. Dengan munculnya Paradigma Liberalis yang kemudian kekuatan tunggal dalam Ilmu HI, hal ini tentunya mengubah fokus isunya, yang semula fokus utama isu-isu dalam HI ialah *high politics* (isu politik dan keamanan) kepada isu-isu *low politics* (misalnya, hak asasi manusia, ekonomi, lingkungan hidup, terorisme) yang dianggap sudah sama penting dengan isu *high politics[[3]](#footnote-3)* termasuk dalam terjalinnya hubungan kerjasama[[4]](#footnote-4) dalam berbagai aspek di dunia internasional.

Kemunculan era multipolar[[5]](#footnote-5) seperti saat ini juga memicu munculnya ideologi - ideologi baru dalam Ilmu HI dan kemudian menjadikan aktor - aktor dalam HI seolah bebas memilih ideologi yang ada. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil karena munculnya era multipolar ini. Salah satunya ialah, masyarakat dunia tidak lagi harus terfokus pada 2 poros kekuatan besar dan dapat semakin melebarkan hubungan antara satu negara dengan negara lainnya dengan menggunakan berbagai pendekatan.

Dalam ilmu HI, terjalinnya hubungan juga tidak lagi menjadi antar negara, melainkan antara negara dan lembaga kerjasama, negara dengan organisasi internasional, kerjasama triangular antara negara – negara dengan satu lembaga ataupun yang lainnya. Hal ini dapat terlihat sejak diselenggarakannya Konferensi Asia – Afrika (KAA) di Indonesia. Kemudian, Indonesia sebagai salah satu negara yang berdaulat juga turut ikut dalam perkembangan hubungan antar negara ataupun masyarakat internasional.

Salah satu bentuk eksistensi Indonesia ialah dengan menjalin kerjasama dengan beberapa badan kerjasama internasional. Adapun salah satu badan kerjasama yang menjalin kerjasama dengan Indonesia adalah *Japan International Cooperation Agency* (JICA).

JICA merupakan institusi resmi Jepang yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kerjasama teknis dengan negara - negara berkembang berdasarkan atas kesepakatan bilateral antar pemerintah secara resmi. Pada awal berdirinya JICA hanya memiliki fungsi sebagai lembaga kerjasama yang secara khusus bertugas untuk menyalurkan bantuan teknik saja namun pada bulan Oktober 2008, JICA melakukan merjer dengan bagian operasi kerjasama ekonomi luar negeri dari *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC)[[6]](#footnote-6).

Sejak keikutsertaannya dalam *Colombo Plan* pada tahun 1954, pemerintah Jepang terus meningkatkan berbagai kerjasama dengan memanfaatkan dana dan teknologi yang dimilikinya melalui kerangka Bantuan Pembangunan Resmi atau *Official Development Assistance* (ODA).[[7]](#footnote-7)

Bantuan tersebut diberikan kepada negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang dengan berbagai masalah yang dihadapi seperti kelaparan dan kemiskinan serta kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan. Berbagai kerjasama teknik yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dengan negara - negara lain salah satunya yaitu Indonesia.[[8]](#footnote-8)

Selain berperan sebagai negara penerima donor, Indonesia juga turut memberikan bantuan kepada negara lainnya khususnya kepada negara berkembang melalui kerangka Kerjasama Selatan – Selatan (KSS). Kemunculan KSS sendiri tidak dapat terlepas setelah diselenggarakan KAA dan terus berkembang hingga adanya resolusi BAPA (Rencana Aksi Buenos Aires) tahun 1978 yang menjadi titik awal gerakan KSS yang dimulai pada dekade 1980an.[[9]](#footnote-9)

Indonesia mulai aktif dalam KSS sejak periode 1990an dan kemudian semakin aktif setelah diselenggarakan Deklarasi Paris pada tahun 2005 dan “Agenda untuk Aksi dan Acara” pada tahun 2008. Hal – hal tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan yang menyatakan bahwa KSS dianggap sebagai sarana dukungan baru untuk menanggapi isu efektifitas bantuan, efektifitas dalam pengertian mencapai pembangunan ekonomi dan manusia (atau berbagai target pembangunan) melalui bantuan pembangunan. Disamping itu, Indonesia memiliki motivasi yang cukup kuat setelah Indonesia termasuk ke dalam G-20.

Berdasarkan pada alasan di atas, Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan keseriusannya dalam KSS dengan menandatangani “Komitmen Jakarta” bersama dengan para mitra pembangunannya (berbagai negara dan lembaga donor, salah satunya ialah JICA) yang dimana Indonesia menyatakan dengan menyelaraskan bantuan luar negeri dengan prioritas pembangunan nasional. Sebagai sarana untuk mewujudkan komitmen dan juga untuk memastikan bahwa institusi Pemerintahan Indonesia memiliki kapasitas untuk mengambil kepemilikan penuh serta dapat memimpin koordinasi bantuan dan proses pengelolaan bantuan.[[10]](#footnote-10)

Di lain pihak, Timor-Leste sebagai salah satu negara berkembang tentunya memiliki ambisi agar bisa bersaing dengan negara-negara di dunia internasional. Karenanya, Pemerintah Timor-Leste telah menyusun *Timor-Leste Strategic Development Plan* 2011-2030 yakni suatu program pembangunan jangka panjang yang dimana dari beberapa aspek yang dipilih oleh Timor-Leste sebagai aspek-aspek utama yang harus dikembangkan, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu aspek yang dipilih oleh Timor-Leste.

JICA yang sudah cukup lama bekerjasama dengan Timor-Leste memandang Timor-Leste sebagai negara yang lebih mengandalkan pada sumber daya alamnya yang dimana sumber daya manusia kurang mendapatkan perhatian khusus. Karenanya, JICA memandang pembangunan sektor jalan[[11]](#footnote-11) merupakan infrastruktur utama bagi pembangunan sosial - ekonomi di Timor Leste[[12]](#footnote-12) yang tentunya selaras dengan *Timor-Leste Strategic Development Plan* 2011-2030.

Kemudian JICA memilih Indonesia sebagai mitra dalam pengembangan infrastruktur sektor jalan di Timor-Leste dalam kerangka KSST. JICA memilih Indonesia sebagai mitranya karena, Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dalam memberikan bantuan di bidang pembangunan sektor jalan. Pertama, Timor Leste dan Indonesia memiliki kondisi yang serupa di sektor ini. Kedua, Indonesia memiliki banyak pengalaman di bidang tersebut, termasuk dalam pelaksanaan proyek-proyek pinjaman lunak dan kerjasama teknik pemerintah Jepang.[[13]](#footnote-13)

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Kerjasama antara *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dan Indonesia Dalam Pembangunan di Timor-Leste."**

1. **Identifikasi Masalah**

Berikut ini merupakan masalah – masalah dalam penelitian yang akan penulis bahas:

1. Bagaimana peran kerjasama antara *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dan Indonesia dalam pembangunan di Timor-Leste?
2. Bagaimana gambaran umum mengenai perkembangan pembangunan di Timor-Leste?
3. Bagaimana korelasi dari kerjasama antara JICA dan Indonesia dalam pembangunan di Timor-Leste?
4. **Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya masalah yang akan dibahas dan berbagai fenomena yang terjadi disekitar masalah penelitian dan begitu panjangnya rentang waktu yang berjalan beserta kemampuan penulis baik dalam pencarian data dan ketersediaan dana ada keterbatasannya, untuk itu diperlukan suatu pembatasan masalah agar lebih fokus dan mencapai target penelitian.

Penelitian ini akan membatasi masalah pada seputar pengembangan infrastruktur pada sektor jalan di Timor-Leste. Dengan rentang waktu dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Selain itu, pembangunan di Timor-Leste **masih berlangsung hingga saat ini**.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian masalah yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah di atas, untuk mempermudah serta memperjelas pembahasan penelitian dalam skripsi penulis ialah sebagai berikut: “**Bagaimana hasil dari kerjasama antara *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dan Indonesia dalam pembangunan di Timor-Leste?”**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai Kerjasama antara JICA dan Indonesia;
2. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari pembangunan di Timor-Leste;
3. Serta bagaimana hasil dari kerjasama tersebut bagi pembangunan di Timor-Leste.
4. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis dan beberapa aspek yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Bagi pembaca pada umumnya dan bagi penstudi Ilmu Hubungan Internasional pada umumnya;
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Kerjasama Selatan-Selatan Triangular antara JICA, Indonesia, dan Timor-Leste dalam Pengembangan Infrastruktur Sektor Jalan di Timor-Leste (2010-2015);
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Pasundan.
4. **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**
5. **Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis adalah suatu kumpulan teori dan model dari literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu.[[14]](#footnote-14) Lebih lanjut, kerangka teoritis merupakan sumber dan landasan untuk menganalisis masalah yang akan diteliti.[[15]](#footnote-15)

Secara umum kerangka teoritis berisi teori - teori yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas (yang terkait dengan variabel penelitian), sehingga dapat dikatakan kerangka teoritis merupakan instrumen yang membantu peneliti untuk menerangkan dan meramalkan fenomena yang akan terjadi dan mempunyai peranan yang besar terhadap keberhasilan dalam melakukan analisis.[[16]](#footnote-16)

Dalam penyusunan kerangka teori ini penulis akan mengemukakan mengenai beberapa konsep dalam Hubungan Internasional serta mencantumkan beberapa teori yang relevan dengan judul skripsi yang telah dipilih.

Hubungan Internasional merupakan suatu disiplin ilmu yang awalnya menganalisis mengenai hubungan antar negara - negara yang berdaulat di dunia.

Karena sifatnya yang dinamis, seiring dengan perkembangannya dewasa ini Hubungan Internasional tidak hanya terpaku pada menganalisis hal tersebut tetapi juga telah merambat pada peran aktor-aktor selain negara-negara yang berdaulat dalam disiplin ilmu ini.

Berikut ini merupakan definisi Hubungan Internasional yang dikemukakan oleh **Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani** dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* ialah sebagai berikut:

**“Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain. Terjalinnya Hubungan Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar.”[[17]](#footnote-17)**

Mengacu pada pengertian di atas, dengan terjalinnya Hubungan Internasional, maka hal tersebut bisa disebut sebagai interaksi. Pola-pola yang terbentuk dari proses interaksi, dilihat dari kecenderungan sikap dan tujuan pihak – pihak yang melakukan hubungan timbal balik tersebut, dibedakan menjadi pola kerjasama, persaingan, dan konflik.[[18]](#footnote-18)

Adapun pengertian HI sendiri yang dikemukakan oleh **K.J. Holsti** ialah:

**“Hubungan Internasional berkaitan dengan segala bentuk interaksi di antara masyarakat negara – negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Pengkajian Hubungan Internasional, termasuk di dalamnya pengkajian terhadap Politik Luar Negeri atau Politik Internasional, dan meliputi segala segi hubungan di antara berbagai negara di dunia meliputi kajian terhadap Lembaga Perdagangan Internasional, Palang Merah Internasional, pariwisata, Perdagangan Internasional transportasi, komunikasi dan perkembangan nilai – nilai dan Etika Internasional.”[[19]](#footnote-19)**

Berdasarkan pada pengertian di atas semakin memperjelas kedudukan interaksi sebagai suatu hal yang memiliki pengaruh penting dalam HI. Disamping itu, peran Organisasi Internasional yang merupakan bagian penting dalam HIpun tidak dapat dipisahkan.

**Ulber Silalahi** dalam bukunya yang berjudul *Studi Tentang Ilmu Administrasi* mendefinisikan organisasi sebagai berikut:

**“Organisasi adalah kolektivitas sekelompok orang yang melakukan interaksi berdasarkan hubungan kerja berdasarkan pembagian kerja dan otoritas yang tersusun secara hirarkis dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan.”[[20]](#footnote-20)**

Konsep organisasi di atas tentunya tidak jauh beda dengan konsep Organisasi Internasional. Yang membedakan antara organisasi dan Organisasi Internasional dapat terlihat dari ruang lingkup interaksi, keanggotaan hirarkis serta tujuan Organisasi Internasional itu sendiri.

Hal tersebut dapat dilihat dari pengertian Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh **Boer Mauna**:

**“Organisasi Internasional adalah suatu perhimpunan negara – negara yang merdeka dan berdaulat yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama melalui organ-organ dari perhimpunan itu sendiri.”[[21]](#footnote-21)**

Di samping itu, Organisasi Internasional sendiri telah menjadi salah satu kajian utama dalam Studi Ilmu HI yang dimana Organisasi Internasional merupakan salah satu aktor dalam HI.[[22]](#footnote-22)

Hal ini dapat terlihat dimana negara tetap merupakan aktor dominan di dalam bentuk Kerjasama Internasional.[[23]](#footnote-23) Istilah kerjasama dapat menciptakan kesan seperti Organisasi Internasional yang bekerja keras untuk menyelesaikan berbagai masalah bersama.[[24]](#footnote-24)

Dilihat berdasarkan konsepnya, berikut ini merupakan definisi Kerjasama Internasional yang dikemukakan oleh **Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani** dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* ialah sebagai berikut:

**“Dalam Hubungan Internasional dikenal apa yang dinamakan kerjasama internasional. Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri.... Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan.”[[25]](#footnote-25)**

Berdasarkan pada pengertian mengenai Kerjasama Internasional di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa selain faktor ideologi, terdapat juga faktor ekonomi yang merupakan salah satu dari beberapa faktor yang terbentuknya suatu Kerjasama Internasional.

Menurut pandangan HI, ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan politik karenanya dalam HI ekonomi lebih dikenal dengan Ekonomi-Politik Internasional.

Dalam Ekonomi-Politik Internasional, Bantuan Luar Negeri telah menjadi bagian di dalamnya[[26]](#footnote-26)Adapun bantuan luar negeri sendiri merupakan salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan dalam hubungan luar negeri. Secara umum, bantuan luar negeri dapat didefinisikan sebagai transfer sumber daya dari satu pemerintah ke pemerintah lain yang dapat berbentuk barang atau dana. Selain itu, program bantuan luar negeri ini biasanya saling menguntungkan kedua pihak.[[27]](#footnote-27)

Dalam pengertiannya, kerjasama ialah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama[[28]](#footnote-28) dan jika kerjasama dikaitkan dengan kerjasama internasional, maka KSS telah tumbuh sebagai alternatif kerjasama pembangunan ketika negara berkembang mencapai posisi tertentu sebagai kekuatan ekonomi negara berkembang di dunia.

Saat ini Indonesia masuk dalam kelompok negara berpenghasilan menengah dan mengambil posisi sebagai mitra penting dalam forum global. Berkaitan dengan KSS, Indonesia memanfaatkan momentum untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman inovatif dengan mitra negara lain.[[29]](#footnote-29)

Istilah, konsep, ataupun paradigma pembangunan dikenal luas di era tahun 1950-1970an, banyak negara Dunia Ketiga memperoleh kemerdekaannya, dan sebagaimana negara yang baru merdeka negara -negara tersebut dihadapkan pada persoalan krusial yang membutuhkan penanganan segera yakni kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, pembangunan dijadikan paradigma utama untuk mengatasi persoalan yang ada. Harapan negara Dunia Ketiga, melalui pembangunan, negara-negara Dunia Ketiga yang baru mendapatkan kemerdekaan tersebut akan segera mampu mengejar ketertinggalannya dari negara-negara maju.[[30]](#footnote-30)

Selain itu, dekolonialisasi yang dimulai pada tahun 1950an, menandai masuknya riset pembangunan pada skala internasional yang lebih luas. Negara-negara ‘baru’ di Afrika dan Asia menjadi anggota PBB dan menaikkan suaranya tentang perlunya untuk fokus pada pembangunan.[[31]](#footnote-31)

Negara yang sedang berfokus pada aspek pembangunan tentu tidak dapat terlepas dari kebijakan dalam negeri yang dibuat, seperti kebijakan Nawacita Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo ataupun *Timor-Leste Strategic Development Plan* 2011-2030 yang dibuat oleh Pemerintah Timor-Leste.

Yang kemudian, pembangunan di suatu negara tersebut akan melibatkan pihak lain selain pemerintah yang telah membuat kebijakan tersebut. Pada akhirnya, hal tersebut akan mengerucut pada dana pembangunan yang didapat dari bantuan luar negeri.

Mengacu pada penjelasan di atas, teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penulisan skripsi ini ialah *Institutional Theories* dan Teori *Bureaucratic* Incrementalist.

**Helen Milner** dalam *Institutional theories* mengatakan bahwa:

**“*Institutional theories of the state, such as bureaucratic and organizational politics or the “new institutionalism,” focus on domestic decision-making structures.*”[[32]](#footnote-32)**

Sedangkan teori *bureaucratic incrementalist* yang dikemukakan oleh **K.J. Holsti** menyatakan bahwa:

**“Bantuan luar negeri sebagai kebijakan publik, produk dari politik domestik yang melibatkan opini publik, kelompok kepentingan, dan institusi pemerintah yang secara langsung terlibat dalam proses pembuatan kebijakan yang mempromosikan kepentingan nasional melalui agenda politik. Teori ini juga menyatakan bahwa tujuan yang dikejar negara donor dalam lingkup kepentingan, geopolitik, ideologi, kepentingan komersil, masalah lingkungan dan berbagai faktor dalam politik domestik.”[[33]](#footnote-33)**

Berdasarkan pada teori pertama yang telah di paparkan, teori tersebut dapat disandingkan dengan kebijakan Pemerintah Timor-Leste (kebijakan domestik) yang telah membuat ***Timor-Leste Strategic Development Plan 2011-2030*** yang di mana Pemerintah Timor-Leste menyatakan bahwa:

**”*Timor-Leste’s Strategis Plan is an integrated package of strategic policies to be implementated in the short-term (one to five years), in the medium term (five to ten years) and in the long term (ten to 20 years). It is aligned with the United Nations’ Millenium Development Goals, but it is more than a set of targets. It is about setting out a pathway to long-term, sustainable, inclusive development in Timor-Leste*.”[[34]](#footnote-34)**

Pernyataan di atas bermakna bahwa *Timor-Leste Strategic Plan* merupakan suatu strategi politik yang teritegrasi yang dapat diimplementasikan dalam jangka waktu singkat (yakni satu sampai dengan lima tahun), dalam jangka waktu menengah (yakni lima sampai dengan sepulu tahun) dan jangka waktu panjang (yakni sepuluh sampai dengan 20 tahun). Hal tersebut tentunya berjalan selaras dengan *the United Nations’ Millenium Development Goals*. Namun kemudian, pembangunan jangka panjang dipilih dengan alasan adanya pembangunan yang berkelanjutan serta pembangunan yang lebih inklusif di Timor-Leste.

Lalu, teori kedua juga mendukung JICA sebagai negara pendonor yang dimana JICA sendiri memiliki visi “*Inclusive* dan *Dynamic Development*”, yang merepresentasikan bahwa pendekatan pembangunan yang mendorong semua orang untuk mengenali isu-isu pembangunan apa yang sedang dihadapi sehingga dapat berpartisipasi dan pada akhirnya Timor-Leste dapat menikmati hasil pembangunannya.

Peranan JICA yang baru akan lebih efektif *Dynamic development* mengacu pada *self-reinforcing virtuous cycles* baik dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi maupun pengurangan kemiskinan secara konstan di lingkungan negara-negara berkembang pada jangka menengah maupun jangka panjang. JICA yang baru akan kreatif, memberikan dorongan yang lebih efektif, sehingga pada akhirnya semua akan bergerak dengan cepat.[[35]](#footnote-35)

Selanjutnya, guna memfasilitasi terbentuknya pembangunan pada suatu negara, bantuan luar negeri[[36]](#footnote-36) dipilih sebagai salah satu alternatif.

Bantuan luar negeri juga Jepang merupakan kebijakan yang dibuat untuk memenuhi kepentingan ekonomi pasca perang. Dalam bukunya yang berjudul *Japan’s Foreign Aid Challenge*, **Alan Rix** mengungkapkan bahwa:

**“Kebijakan bantuan luar negeri Jepang dalam menangani masalah-masalah internasional. Bantuan luar negeri telah menjadi faktor kunci bagi Jepang dalam membangun hubungan bilateral dengan negara lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam struktur kekuasaan politik.”[[37]](#footnote-37)**

Salah satu instrumen penting dalam menghubungkan *foreign aid* dalam kebijakan luar negeri adalah dengan menggunakan pendekatan **Edward S. Manson. Manson** mengemukakan bahwa:

**“Bantuan luar negeri yang dilihat sebagai suatu instrumen kebijakan luar negeri biasanya tidak langsung merujuk pada program-program bantuan luar negeri yang dibentuk terutama berdasarakan kepentingan-kepentingan dari negara penerima bantuan. Namun demikian pada hakikatnya hal ini tidak berarti bahwa kepentingan negara penerima bantuan dikesampingkan. Bantuan luar negeri yang diposisikan sebagai instrumen kebijakan luar negeri dapat digunakan dalam analisis jika diasumsikan bahwa terdapat suatu kepentingan antara negara pemberi bantuan dan negara penerima bantuan.”[[38]](#footnote-38)**

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa terdapat kepentingan politik dan kepentingan ekonomi dalam distribusi batuan. Manson juga menambahkan bahwa ada keterkaitan antara kepentingan ekonomi politik dari bantuan dengan letak geografis. Akan lebih mudah menganalisis kepentingan suatu negara terhadap pemberi bantuan bila menggunakan letak geografis sebagai indikator.[[39]](#footnote-39)

Timor-Leste sebagai salah satu negara berkembang tentunya memiliki ambisi agar bisa bersaing dengan negara-negara di dunia. Dalam sudut pandangan JICA, negara ini lebih mengandalkan pada sumber daya alamnya yang di mana sumber daya manusia kurang mendapatkan perhatian khusus. Karenanya, JICA memandang pembangunan sektor jalan merupakan infrastruktur utama bagi pembangunan sosial - ekonomi di Timor-Leste.[[40]](#footnote-40) Disamping hal tersebut, jaringan dan pemeliharaan jalan yang belum memadai, beberapa jalan utama sangat rentan mengalami kerusakan bila terkena hujan deras saat musim hujan.[[41]](#footnote-41)

Infrastruktur sendiri bermakna prasarana.[[42]](#footnote-42) Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).[[43]](#footnote-43) Sedangkan makna jalan dalam hal ini ialah jalan raya. Jalan raya sendiri merupakan jalan besar dan lebar. Biasanya beraspal, dapat dilalui kendaraan besar (truk, bus) dari dua arah berlawanan.[[44]](#footnote-44)

Disamping itu, bantuan luar negeri yang diterima oleh negara untuk mengatasi:

1. Tenaga-tenaga ahli (*human skill*);
2. Teknologi;
3. Tabungan dalam negeri;
4. Devisa (valuta asing atau alat-alat pembayaran luar negeri.[[45]](#footnote-45)

Berdasarkan pada hal-hal di atas, pemberian bantuan yang diberikan oleh JICA kepada Timor-Leste merupakan bantuan teknik yang terdiri dari tenaga - tenaga ahli yang berasal dari Indonesia guna mengimplementasikan[[46]](#footnote-46) program pengembangan infrastruktur sektor jalan di Timor-Leste serta untuk memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) di sana.

Lebih jauh mengenai rencana pembangunan di Timor-Leste dan keterkaitannya dengan SDM, penulis mengutip teori mengenai kriteria manusia moderen yang dikemukakan oleh **Alex Inkels** yang menyatakan bahwa:

**“Pembangunan bukan sekedar perkara pemasukan dan teknologi saja, tetapi dibutuhkan manusia yang dapat mengembangkan sarana material tersebut supaya menjadi produktif.”[[47]](#footnote-47)**

Teori di atas semakin menekankan bahwa SDM memiliki pengaruh yang sangar besar terkait dengan pembangunan suatu negara. Oleh karenanya, pemberian bantuan yang diberikan JICA yang bertujuan untuk mengimplementasikan pengembangan sektor jalan serta memberdayakan SDM di Timor-Leste dirasa tepat.

Kemudian, **K.J. Holsti** menyatakan bahwa bantuan teknik sendiri ialah:

**“Bantuan yang paling murah dari seluruh jenis bantuan luar negeri, dirancang untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keahlian.”[[48]](#footnote-48)**

Dalam perkembangannya, pengembangan infrastruktur sektor jalan ini masih berlangsung. Karena Program pengembangan infrastruktur merupakan salah satu pembangunan jangka panjang bagi Timor Leste[[49]](#footnote-49) yang artinya program tersebut tidak akan selesai dalam waktu dekat, begitupun dengan pengembangan infrastruktur sektor jalan hasil dari kerjasama selatan-selatan triangular antara JICA, Indonesia dan Timor Leste yang. Selain itu, tahap dari pengembangan infrastuktur tentunya tak terbatas pada hanya pembangunan jalan, tetapi juga pada perawatan jalan.[[50]](#footnote-50)

Hal tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya *Project Framework* 2014-2017 dari JICA yang di mana pihak JICA dan Indonesia memberikan beberapa pelatihan dalam bentuk *batch* yang terdiri dari seminar dan lainnya.[[51]](#footnote-51)

Berdasarkan pada kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menarik beberapa asumsi untuk memperkuat hipotesis yang akan dimunculkan yaitu:

1. Kerjasama antara JICA (*Japan International Cooperation Agency*) dan Indonesia dalam pembangunan di Timor-Leste termasuk ke dalam kerangka Kerjasama Selatan – Selatan;
2. Kerjasama yang dibangun merupakan suatu hasil dari adanya interaksi diantara pihak – pihak terkait yakni JICA, Indonesia, dan Timor-Leste;
3. Kerjasama yang telah dibentuk tersebut merupakan sebuah solusi bagi Timor-Leste yang sedang berfokus pada prospek pembangunan utamanya pada pengembangan infrastruktur sektor jalan serta berfokus pada penguatan SDM di Timor-Leste.
4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, kerangka teoritis, dan asumsi-asumsi yang dikemukakan di atas maka penulis membuat sebuah hipotesis yang merupakan kesimpulan bersifat sementara dan masih perlu diuji kebenarannya sebagai berikut:

**“Kerjasama antara JICA dan Indonesia melalui beberapa program yang telah dibuat oleh kedua belah pihak terkait dengan pembangunan di Timor-Leste, akan memberikan hasil yang berdampak pada program pembangunan pengembangan infrastruktur sektor jalan di Timor-Leste.”**

1. **Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

**Tabel 1**

**Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis** | **Indikator (Empirik)** | **Verifikasi (Analisis)** |
| **Variabel Bebas:**Kerjasama antara JICA dan Indonesia melalui beberapa program yang telah dibuat oleh kedua belah pihak terkait dengan pembangunan di Timor-Leste | 1. Adanya pertemuan antara JICA, Indonesia, dan Timor-Leste guna membahas pembangunan di Timor-Leste
2. Dimulainya pemberian bantuan terkait dengan pembangunan infrastruktur sektor jalan di Timor-Leste dalam kerangka Kerjasama Selatan – Selatan Triangular
 | 1. Data (Fakta) mengenai adanya pertemuan antara JICA, Indonesia, dan Timor-Leste guna membahas pembangunan infrastruktur di Timor-Leste.

(sumber: Pamflet JICA, Pengembangan Infrastruktur Sektor Jalan, Kerjasama Selatan-Selatan Trianguar Antara Indonesia, Timor Leste, dan JICA. Kemitraan Berlandaskan Kesamaan Pandang Bagi Pengembangan Kapasitas Yang Efektif dalam Sekilas Mengenai Kegiatan Pelatihan (2012))1. Data (Fakta) mengenai dimulainya pemberian bantuan terkait dengan pembangunan infrastruktur sektor jalan di Timor-Leste

(sumber:Press Release JICA Januari 2011) |
| **Variabel Terikat:**akan memberikan hasil yang berdampak pada program pengembangan infrastruktur sektor jalan di Timor-Leste  | Pengembangan infrastruktur sektor jalan di Timor-Leste masih berlangsung dengan adanya program lanjutan dari pengembangan jalan menjadi perawatan jalan. | Data (Fakta) program pengembangan infrastruktur sektor jalan di Timor-Leste masih berlangsungdengan adanya program lanjutan dari pengembangan jalan menjadi perawatan jalan.(sumber: situs resmi JICA melalui <http://www.jica.go.jp>dan situs resmi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pekerjaan Umum Indonesia melalui <http://pusdiklat.pu.go.id>). |

1. **Skema Kerangka Teoritis**

**Gambar I**

**Skema Kerangka Teoritis**

*Japan International Cooperation Agency* (JICA)

Pemerintah Indonesia

JICA dan Pemerintah RI membantu pembangunan di Timor-Leste dalam pengembangan sektor jalan di Timor-Leste dengan bantuan yang berupa bantuan teknik

Pengembangan sektor jalan masih berlanjut dengan adanya perawatan jalan di Timor-Leste

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tingkat Analisis**

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis yaitu Kerjasama antara *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dan Indonesia dalam pembangunan di Timor-Leste, maka tingkat analisa yang diambil yaitu induksionis, dimana unit analisisnya pada tingkatan yang lebih tinggi. Hubungan antar unit analisa mencakup sistem regional dan global.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yakni suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan, mengklasifikasi, serta menganalisis gejala - gejala atau fenomena-fenomena aktual.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah penelusuran data - data yang bersumber dari bahan-bahan tulisan, baik dari buku, dokumen - dokumen, dan media massa.

Studi lapangan ialah penelusuran data - data yang digunakan dengan melibatkan diri dalam lingkungan di mana masalah itu berada, serta dengan teknik wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak – pihak terkait.

1. **Lokasi Penelitian dan Lamanya Penelitian**

Adapun lokasi penelian ini adalah:

1. Biro Kerjasama Teknik Luar Negeri, Kementerian Sekretariat Negara RI. Jl. Veteran III No. 7 Jakarta Pusat;
2. *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Gedung Sentral Senayan II Lantai 14 Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta.
3. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung.

Penelitian di mulai pada tanggal 3 Januari 2017 sampai dengan 17 Mei 2017. Adapun lama penelitian dapat dilihat melalui tabel yang telah di sajikan di bawah ini

**Tabel 2**

**Tabel Pelaksanaan Skripsi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Bulan & Minggu Kegiatan | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 1 | Tahap Persiapan : |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| a. Konsultasi Judul |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| b. Pengajuan Judul |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | Penelitian Lapangan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| a. Pengurusan Surat Izin |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| b. Kepustakaan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Pengolahan Data |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 4 | Analisa Data |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 5 | Kegiatan Akhir : |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| a. Pelaporan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| b. Persiapan & Draft |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| c. Perbaikan Hasil Draft |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| d. Seminar Skripsi |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman terhadap skripsi ini, maka sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, jadwal dan kegiatan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II: KERJASAMA ANTARA *JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY* (JICA) DAN INDONESIA**

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kerjasama antara JICA dan Indonesia. Termasuk penjelasan mengenai visi – misi JICA, kegiatan – kegiatan JICA, penyediaan bantuan oleh JICA, sejarah JICA di Indonesia, serta kebijakan Indonesia terhadap JICA.

**BAB III: PROGRAM PEMBANGUNAN DI TIMOR-LESTE**

 Bab ini akan menjelaskan berkenaan tentang pembangunan di Timor-Leste dalam rencana pembangunan di Timor-Leste (*Timor-Leste Strategic Development Plan 2011-2030*), serta keterkaitan antara rencana tersebut dengan JICA dan Indonesia.

**BAB IV: HASIL KERJASAMA ANTARA JICA, INDONESIA, DAN TIMOR-LESTE DALAM PEMBANGUNAN DI TIMOR-LESTE**

Sedangkan pada bab empat ini, berisikan mengenai hasil dari kerjasama antara JICA, Indonesia, dan Timor-Leste dalam pembangunan di Timor-Leste. Penulis juga turut menyertakan data – data yang terkait dengan hasil dari kerjasama tersebut yang kemudian akan memberikan jawaban terkait dengan hipotesis yang sudah penulis cantumkan pada Bab I.

**BAB V: KESIMPULAN**

Pada bab lima yang sekaligus merupakan bab terakhir dalam penelitian ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di teliti, serta pembuktian dari hipotesis yang di pakai oleh penulis.

1. Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional-Teori dan*

*Pendekatan*dalam*Pendekatan dan Perdebatan Kontemporer: Ekonomi Politik Internasional*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014): hal 4. [↑](#footnote-ref-1)
2. Pendapat penulis dikemukakan berdasarkan pada beberapa mata kuliah yang terkait dengan perkembangan serta teori Hubungan Internasional. [↑](#footnote-ref-2)
3. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, dalam *Ekonomi Politik Internasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006): hal 5. [↑](#footnote-ref-3)
4. Yang dimana konsep kerjasama sendiri telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Paradigma Liberalis. [↑](#footnote-ref-4)
5. Beberapa ahli Ilmu HI juga menyebut era ini sebagai era unipolar. [↑](#footnote-ref-5)
6. Iryani, Faridai Tri. 2011. Peranan*Japan International Cooperation Agency*(JICA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia (Studi Kasus: Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2010) : 45 diakses melalui elib.unikom.ac.id jbptunikompp-gdl-trifaridai-26722-6-unikom\_t-i.pdfpada tanggal 25 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-6)
7. ibid [↑](#footnote-ref-7)
8. Iryani, Faridai Tri. 2011. Peranan*Japan International Cooperation Agency*(JICA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia... Op.Cit: 45 [↑](#footnote-ref-8)
9. Pamflet JICA,*Indonesia: Membangun Mitra dalam Pembangunan Internasional (Dukungan JICA untuk Kerjasama Triangular dan Kerjasama Selatan-Selatan Indonesia,* dalam *Kapan dan Bagaimana KSS dimulai?* (Jakarta : 2011): hal 5. [↑](#footnote-ref-9)
10. Pamflet JICA,*Indonesia: Membangun Mitra dalam Pembangunan Internasional (Dukungan JICA untuk Kerjasama Triangular..* Op. Cit: hal 5. [↑](#footnote-ref-10)
11. Terlepas dari dibuatnya *Timor-Leste Strategic Development Plan 2011-2030* oleh Pemerintah Timor-Leste, kerjasama ini telah disusun dalam sebuah kesepakatan sejak tahun 2010 di Bali, Indonesia. [↑](#footnote-ref-11)
12. Pamflet JICA,*Pengembangan Infrastruktur Sektor Jalan, Kerjasama Selatan-Selatan Trianguar Antara Indonesia, Timor Leste, dan JICA. Kemitraan Berlandaskan Kesamaan Pandang Bagi Pengembangan Kapasitas Yang Efektif* dalam *Sekilas Mengenai Kegiatan Pelatihan* (2012): hal 2. [↑](#footnote-ref-12)
13. Pamflet JICA, *Pengembangan Infrastruktur Sektor Jalan, Kerjasama Selatan-Selatan Trianguar Antara Indonesia, Timor Leste, dan JICA.*.. Op. Cit: hal 2. [↑](#footnote-ref-13)
14. Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, dalam *Kerangka Teoritis: Teori dalam Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2012): hal 91-92. [↑](#footnote-ref-14)
15. Tim Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, *Panduan Penyusunan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional*, dalam *Sistematika Penulisan*, (Bandung, 2017): hal 38. [↑](#footnote-ref-15)
16. Tim Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, *Panduan Penyusunan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional*.. Op. Cit: hal 38. [↑](#footnote-ref-16)
17. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, dalam... Op.Cit: hal 3 - 4. [↑](#footnote-ref-17)
18. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, dalam... Op.Cit: hal 42. [↑](#footnote-ref-18)
19. K. J. Holsti, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis,* dalam *Politik Internasional, Politik Luar Negeri dan Hubungan Internasional*, (Bandung: Binacipta, 1992): hal 26-27. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, dalam *Pengertian Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011): hal 125. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ade Maman Suherman, *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*, dalam *Pengertian dan Klasifikasi Organisasi Internasional*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003): hal 50. [↑](#footnote-ref-21)
22. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, dalam... Op.Cit: hal 91. [↑](#footnote-ref-22)
23. T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, dalam *Pembahasasn Umum*, (Bandung: Refika Aditama, 2009): hal 3. [↑](#footnote-ref-23)
24. K. J. Holsti, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis,* dalam *Politik Internasional, Politik Luar Negeri dan Hubungan Internasional*, (Bandung: Binacipta, 1992): hal 650. [↑](#footnote-ref-24)
25. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, dalam... Op.Cit: hal 33-34. [↑](#footnote-ref-25)
26. Dalam buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* yang disusun oleh Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, Bantuan Luar Negeri dimasukan dalam sub bagian Ekonomi Politik Internasional. [↑](#footnote-ref-26)
27. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, dalam... Op.Cit: hal 82-83. [↑](#footnote-ref-27)
28. Situs resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*. Dalam *Arti kata kerjasama*. diakses melalui <http://kbbi.web.id/kerjasama> . Diakses pada tanggal 06 Februari 2017; [↑](#footnote-ref-28)
29. PDF File, Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia-*Japan International Cooperation Agency*, dalam *Kajian Persiapan Pembentukan Institusi Kerjasama Selatan Selatan*(2012): hal 1. diakses melalui open\_jicareport.jica.go.jp/**pdf**/12087094.**pdf,**situs diakses pada tanggal 25 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-29)
30. Budi Winarno, *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer,* dalam *Pembangunan Internasional,* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS), 2014): hal 66. [↑](#footnote-ref-30)
31. Robert Jackson dan Georg Sorensen,  *Pengantar Studi Hubungan Internasional-Teori dan Pendekatan*...Op. Cit:hal 327. [↑](#footnote-ref-31)
32. Helen Milner,*[Review Articles] International Theories of Cooperations Among Nations: Strenght and Weakness* dalam *International Theories of Cooperations among Nations Strenghts and Weakness Cooperation among Nations* (Cambridge University Press, 1992): hal 494. [↑](#footnote-ref-32)
33. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, dalam... Op.Cit: hal 82. [↑](#footnote-ref-33)
34. PDF File, The Government of Timor-Leste Official Website,*Timor-Leste Strategic Development Plan 2011-203*0,diakses melalui **timor**-**leste**.gov.tl/wp-content/uploads/.../**Timor**-**Leste**-**Strategic**-**Plan**-2011-**2030**1.pdf, diakses pada tanggal 07 Oktober 2016: hal 76. [↑](#footnote-ref-34)
35. PDF File, Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia-*Japan International Cooperation Agency*..Op. Cit: hal 11. diakses melalui open\_jicareport.jica.go.jp/pdf/12087094.pdf,situs diakses pada tanggal 25 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-35)
36. Bantuan luar negeri telah menjadi bagian dalam HI, khususnya dalam bidang Ekonomi Politik Internasional. [↑](#footnote-ref-36)
37. Agnita Handayani, dalam thesis *Kebijakan Luar Negeri Jepang Terhadap Cina: Studi Kasus Distribusi Offcial Development Assistant (ODA) Jepang ke Cina Periode 1992-2014* (2011): hal 13-14, diakses melalui <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20253428-T28926-Kebijakan%20luar.pdf>, situs diakses pada tanggal 07 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-37)
38. Agnita Handayani, dalam thesis *Kebijakan Luar Negeri Jepang Terhadap Cina: Studi Kasus Distribusi Offcial Development Assistant (ODA) Jepang*... Op. Cit: hal 13-14. [↑](#footnote-ref-38)
39. Ibid [↑](#footnote-ref-39)
40. Pamflet JICA,*Pengembangan Infrastruktur Sektor Jalan, Kerjasama Selatan-Selatan Trianguar Antara Indonesia, Timor Leste, dan JICA. Kemitraan Berlandaskan Kesamaan Pandang Bagi Pengembangan Kapasitas Yang Efektif* dalam *Sekilas Mengenai Kegiatan Pelatihan* (2012): hal 2. [↑](#footnote-ref-40)
41. Ibid. [↑](#footnote-ref-41)
42. Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, dalam *Arti kata infrastruktur*, diakses melalui <http://kbbi.web.id/infrastruktur> diakses pada tanggal 06 Februari 2017). [↑](#footnote-ref-42)
43. Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, dalam *Arti kata prasarana*, diakses melalui <http://kbbi.web.id/prasarana> diakses pada tanggal 06 Februari 2017). [↑](#footnote-ref-43)
44. Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, dalam *Arti kata jalan*, diakses melalui <http://kbbi.web.id/jalan> diakses pada tanggal 06 Februari 2017). [↑](#footnote-ref-44)
45. Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, dalam *Dana Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007): hal 104. [↑](#footnote-ref-45)
46. Bermakna melaksanakan, menerapkan. Berasal dari kata implementasi yakni pelaksanaan, penerapan (Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, dalam *Arti kata implementasi*, diakses melalui <http://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses pada tanggal 06 Februari 2017). [↑](#footnote-ref-46)
47. Ade Priangani, *Strategi dan Pembangunan*, dalam *Konsep – konsep Pembangunan*, (Bandung: FISIP UNPAS PRESS, 2014): hal 111. [↑](#footnote-ref-47)
48. K. J. Holsti, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis,* dalam *Politik Internasional, Politik Luar Negeri dan Hubungan Internasional*, (Bandung: Binacipta, 1992): Op. Cit: hal 324. [↑](#footnote-ref-48)
49. PDF File, *Timor-Leste Strategic Development Plan 2011-203*0. Op. Cit: hal 8*.* [↑](#footnote-ref-49)
50. Situs resmi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, dalam Pembukaan Diklat *BATCH I PHASE II "CAPACITY DEVELOPMENT PROJECT ON ROAD MAINTENANCE OF TIMOR-LESTE"* diakses melalui <http://pusdiklat.pu.go.id/berita-291-pembukaan-diklat-batch-i-phase-ii-capacity-development-project-on-road-maintenance-of-timorleste.html>. Situs diakses pada tanggal 14 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-50)
51. PDF File, JICA, The Capacity Development Project On Road Maintenance Of Timor-Leste With The Case Of The National Road No. 1 Through Triangular Cooperation By *Timor-Leste, Indonesia And Japan*, diakses melalui <https://www.jica.go.jp/indonesia/english/...att/160121_01.pdf>**,** situs diakses pada tanggal 14 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-51)